

PENGUATAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI UPAYA MEMUPUK PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA BANK SAMPAH WARES SALATIGA

Enik Rahayu^{1*}, Henry Yuliamir², Renny Aprilliyani³, Yustina Denik Risyanti⁴,
Isnu Hadi Sunarko⁵, Margaretha Setyaningtyas⁶, Muhammad Azhar Putra⁷

^{1,2,3}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata, Indonesia

^{4,5,6,7}Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata, Indonesia

enikrahayu79@gmail.com¹, nakanoshinya72@gmail.com², aprilianirennny@gmail.com³,
denikrisyanti1@gmail.com⁴, isnusunarko16@gmail.com⁵, margarethasetyaningtyas@gmail.com⁶,
azharputra415@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan utama program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra, yang terdiri dari anggota PKK, Bank Sampah Wares Salatiga, dalam pengelolaan sampah organik. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengolahan sampah organik, khususnya penggunaan kulit buah semangka sebagai bahan baku untuk produk masker alami. Metode pelaksanaan program ini melibatkan berbagai kegiatan, termasuk pelatihan praktik dan workshop. Jumlah mitra yang aktif terlibat dalam program ini adalah sebanyak 20 orang. Program ini berfokus pada pengelolaan sampah organik dan pengembangan produk bernilai tambah dari sampah organik, terutama kulit buah semangka. Metode pelaksanaan program mencakup identifikasi potensi penggunaan kulit buah semangka, penyusunan materi pelatihan, persiapan peralatan, pelatihan, proses produksi, pengemasan produk, dan pemasaran produk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengelolaan sampah organik serta menciptakan produk bernilai tambah dari sampah. Program ini bertujuan untuk memberdayakan mitra dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah organik dan menciptakan peluang bisnis dari produk masker alami.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah; Bank Sampah; Sampah Organik.

Abstract: The main objective of this community service program is to increase the understanding and skills of partners, consisting of PKK members, Bank Sampah Wares Salatiga, in managing organic waste. This program is designed to provide a better understanding of organic waste processing, especially the use of watermelon rind as raw material for natural mask products. The method of implementing this program involves various activities, including practical training and workshops. The number of partners actively involved in this program is 20 people. This program focuses on managing organic waste and developing value-added products from organic waste, especially watermelon rinds. Program implementation methods include identifying potential uses for watermelon rind, preparing training materials, preparing equipment, training, production processes, product packaging, and product marketing. The evaluation results show that this program has succeeded in increasing partners' understanding and skills in managing organic waste and creating value-added products from waste. This program aims to empower partners to understand the importance of organic waste management and create business opportunities from natural mask products.

Keywords: Waste Management; Garbage Bank; Organic Trash.



Article History:

Received: 06-09-2023

Revised : 08-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sampai saat ini beberapa masyarakat masih memandang bahwa sampah merupakan barang yang tidak berguna sehingga hanya dibuang. Sampah baik Pendidikan et al. (2020) jenis organik maupun non-organik dapat dimanfaatkan dan memberikan nilai finansial jika diolah dengan benar. Seperti halnya kiprah dari ibu-ibu PKK di Kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Argomulyo yang tergabung dalam komunitas Bank Sampah Wares Komunitas yang beranggotakan seluruh anggota RT 03, RW 04 Tegalrejo membentuk wadah komunitas dilandasi atas keprihatinan banyaknya sampah yang menumpuk, jumlah sampah yang berserakan di lingkungan warga dan hanya sekedar dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Mengacu pendapat Usis (2021) bank sampah diharapkan menjadi sebuah gerakan masyarakat untuk mengelola sampah, sejak dari rumah tangga potensi timbulan sampah dapat dikurangi. Dengan menggunakan prinsip dasar bank sampah berbentuk kegiatan 3 R (*reduce, reuse, recycle* yaitu batasi sampah, guna ulang sampah, daur ulang sampah). Menindaklanjuti prakarsa tersebut dilakukan sosialisasi pada saat pertemuan Rukun Tangga, Rukun Warga, remaja, anak-anak untuk meletakkan sampah pada tempatnya. Kegiatan berawal dari pemanfaatan sampah plastik yang dibuat kerajinan tangan untuk hiasan seperti bunga, lampion, tas maupun hiasan kebutuhan rumah tangga yang lain. Sesuai dengan visi Bank Sampah Wares yaitu meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Dengan misi mengintegrasikan sampah menjadi sumber daya dan manajemen pengelolaan sampah, mengembangkan dan memelihara hubungan sosial kemasyarakatan serta menumbuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri (Dai et al., 2019). Komunitas ibu-ibu PKK ini sudah mengembangkan kreatifitasnya dalam pemanfaatan sampah tidak hanya sekedar pemanfaatan sampah plastik saja. Beberapa kali mencatat prestasi dalam mengikuti ajang kompetisi dan menjadi proyek percontohan dari berbagai kalangan baik dari sekolah maupun komunitas lain bertandang untuk menimba pengalaman di Bank Sampah Wares. Dengan program pengabdian ini tim dosen memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan olahan bahan organik berbahan sampah rumah tangga Septiani et al. (2021) dari buah kulit semangka, yang belum banyak diketahui ibu-ibu PKK yang tergabung dalam komunitas Bank Sampah Wares. Kegiatan ini diwujudkan bekerja sama dengan mitra bertujuan untuk memberdayakan kelompok Bank Sampah Wares dalam mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan sampah organik dari kulit buah semangka dijadikan bahan kosmetik tradisional. Kulit buah Semangka (*Citrullus vulgaris*) merupakan salah satu buah yang banyak mengandung berbagai macam nutrisi seperti vitamin A, B2, C, E serta kandungan antioksidan yang tinggi, khususnya pada terdapat pada kulit (pulp) buah ditemukan zat citrulline, yang bersifat antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas. Sampah sampah dapat menambah

pendapatan masyarakat, selain berdampak positif terhadap lingkungan yang bersih juga terciptanya kreasi produk baru berbahan dari sampah.

Sebagaimana dijelaskan Maharani (2019) lemahnya dukungan terhadap penguatan terhadap manajerial dan pelatihan pengelolaan sampah berimbas pada Bank Sampah kurang efektif bahkan tidak bisa beroperasi. Melalui komunitas bank sampah merupakan wadah dalam mengatasi solusi permasalahan sampah yang kompleks. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus Bank Sampah Wares bahwa setelah sembilan tahun beroperasi, akhir-akhir ini kegiatan di Bank Sampah Wares belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kondisi ini dikarenakan lembaga hanya terbatas mengandalkan keuntungan bank sampah dan donatur yang sangat minim, demikian juga perlunya dukungan insentif dari pemerintah daerah setempat untuk penambahan kas. Sampai saat ini lembaga masih tetap beroperasi meskipun terbatas jika ada pesanan maupun even-even tertentu. Bank Sampah Wares memberdayakan ibu-ibu PKK bukan untuk mencari nafkah utama dan lebih banyak memiliki waktu dengan keluarga, pada umumnya dikerjakan ketika sewaktu-waktu mendapat setoran sampah. Oleh karena itu diperlukannya pelatihan maupun *upgrade* potensi yang sudah ada baik pengelolaan sampah maupun non-organik (Jumarianta, 2018).

Kurangnya motivasi masyarakat untuk mengumpulkan dan memilah sampah dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya nilai ekonomi yang masih rendah; hal ini tentunya mempengaruhi penyeteroran stok sampah pada Bank Sampah Wares. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam mengakomodir permasalahan ini dengan memberikan bantuan insentif kepada pengumpul dan pemilah sampah, strategi ini diharapkan mampu memotivasi warga peduli terhadap pengelolaan sampah.

Dijelaskan dalam Khairina (2020) berdasarkan karakteristik SR (2012) sampah basah (*garbage*) merupakan sampah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang pada umumnya berasal dari sektor pertanian dan makanan seperti halnya sisa dapur, sisa makanan, sampah sayuran, maupun kulit buah-buahan. Untuk mewujudkan produk yang bermakna diperlukan implementasi ide yang inovatif dan kreatif untuk memperoleh value yang diharapkan. Shodiq, N.A. (2018) dijelaskan bahwa kreatif diartikan menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada, sedangkan inovatif memodifikasi atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dengan beberapa program pendampingan dan pelatihan yang meliputi: Sosialisasi kemanfaatan kulit buah semangka bagi kecantikan kulit dapat dimanfaatkan sebagai campuran bahan kosmetik tradisional, Pemahaman pengolahan kulit buah semangka sebagai campuran bahan masker untuk kesehatan kulit, Pemahaman tentang peralatan dan bahan baku yang diperlukan dalam pengolahan campuran masker dari kulit buah semangka, Pelatihan pengolahan kulit buah semangka sebagai campuran

bahan masker alami/tradisional, Pemahaman strategi pemasaran dalam rangka penguatan produk guna peningkatan nilai tambah penghasilan. Bertujuan untuk menjadi model inspiratif bagi komunitas Salatiga.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang diusulkan dalam solusi untuk mengatasi permasalahan mitra dan melibatkan penyelenggaraan berbagai kegiatan, termasuk pelatihan praktik, workshop, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Total 20 PKK, Bank Sampah Wares, dan Masyarakat salatiga secara aktif terlibat dalam program ini, dapat dibagi menjadi beberapa tahapan.

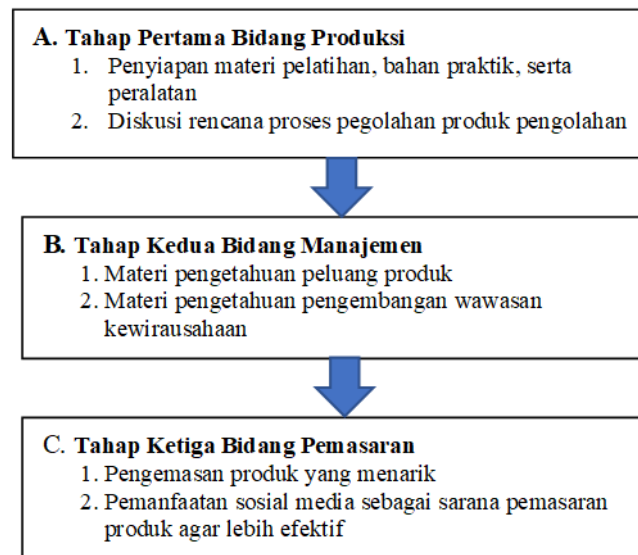
1. Tahap Pra Kegiatan:

- a. Identifikasi Potensi: Identifikasi potensi dalam penggunaan kulit buah semangka sebagai bahan baku untuk campuran masker alami/tradisional.
- b. Penyusunan Materi Pelatihan: Penyusunan materi pelatihan yang mencakup penggunaan kulit semangka, kopi, bengkoang, madu, dan serbuk pegagan kering.
- c. Penyediaan Peralatan: Persiapan peralatan yang diperlukan untuk proses produksi masker.
- d. Pengembangan Kreativitas: Mendorong pengembangan kreativitas dalam menciptakan produk berbasis sampah organik.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada anggota PKK, Bank Wares dan masyarakat Salatiga mengenai penggunaan kulit buah semangka, mawar, kopi, bengkoang, madu, dan serbuk pegagan kering untuk masker alami.
- b. Produksi: anggota PKK, Bank Wares dan masyarakat Salatiga mengikuti proses produksi campuran masker menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari.
- c. Pengemasan: Pengemasan produk yang menarik agar lebih menarik minat konsumen.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah organik kulit semangka, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan Sampah Organik Kulit Semangka

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

- a. Tahap pelaksanaan pelatihan, setelah melakukan berbagai tahapan penyuluhan dari tim pengabdian, pengurus dan anggota mitra yang meliputi ibu-ibu PKK melakukan proses pembuatan campuran masker yang berasal dari bahan baku kulit buah semangka. Diawali dengan penyiapan peralatan yang dibutuhkan dan bahan baku kemudian dilakukan pemilahan sampai dengan proses pengeringan dan menghasilkan bubuk/tepung dari bahan tersebut. Selanjutnya mitra juga dilatih untuk membuat ramuan masker dari bahan tradisional yang akan dicampur dengan bubuk kulit buah semangka. Produk ini merupakan varian baru dalam pemanfaatan sampah organik yang sebelumnya belum pernah diujicobakan (Sucipto, 2012).
- b. Tahap pemantauan, tim pengabdian bersama dengan mitra melakukan pemantauan setelah berbagai tahapan proses pembuatan produk, hal ini untuk memastikan keberhasilan pelatihan yang diterapkan oleh mitra. Materi pelatihan dapat dijadikan inspirasi pengembangan produk dengan pemanfaatan sampah domestik lainnya. Sebagai langkah tindak lanjut platform marketing, mitra perlu memperluas jejaring untuk mempromosikan hasil produk. Didukung dari pihak STIEPARI Semarang dilakukan pendampingan agar produk masker alami yang sudah dihasilkan tidak sekedar menjadi pajangan namun layak dinikmati konsumen dan bernilai jual. Tentunya dari pihak mitra tetap konsisten menjaga kualitas produk agar mampu bersaing dengan produk keluaran dari industri.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, sistem evaluasi yang digunakan mencakup: Metode pelaksanaan kegiatan terorganisir menjadi tiga tahap yang dapat membantu pemahaman yang lebih baik tentang proses yang dijalani oleh anggota PKK, Bank Wares dan masyarakat Salatiga dalam pengembangan masker alami dari bahan-bahan organik tersebut. Dalam tahap evaluasi yang mencakup:

- a. Pemantauan Hasil: Tim pengabdian dan mitra memantau keberhasilan pelatihan dan kualitas produk yang dihasilkan.
- b. Pengembangan Produk: Mengukur kemampuan mitra dalam mengembangkan produk baru dari sampah organik.
- c. Pemasaran Produk: Memantau perkembangan jejaring pemasaran produk dan upaya promosi produk ke konsumen.
- d. Pengawasan Kualitas Produk: Penting untuk menjaga kualitas produk agar produk dapat bersaing di pasar.

Setelah kegiatan pengabdian dan pendampingan selesai dilaksanakan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan program mitra sebagai pelaku komunitas bank sampah. Kegiatan yang dilakukan setelah pengabdian selesai yaitu ketercapaian hasil pelatihan baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan dalam upaya penguatan produk sehingga dapat menghasilkan varian produk baru berbahan sampah organik. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang multi guna. Pembekalan dan penyuluhan membantu mitra memiliki wawasan yang luas terhadap terwujudnya kelayakan peningkatan varian produk limbah. Tujuan dilaksanakan program pelatihan untuk membentuk mental kreatif dan inovatif pada diri pengurus maupun anggota Bank Sampah Wares. Pendampingan dari STIEPARI Semarang memberikan penyuluhan sebagai langkah strategis untuk peningkatan pengolahan varian produk berbahan baku sampah domestik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

- a. Identifikasi Potensi:
 - 1) Proses: Identifikasi potensi dimulai dengan analisis literatur dan survei lapangan untuk memahami potensi penggunaan kulit buah semangka sebagai bahan baku masker alami.
 - 2) Hasil: Potensi penggunaan kulit buah semangka sebagai bahan baku masker alami telah teridentifikasi dengan baik, termasuk potensi dari bahan-bahan lain seperti kopi, bengkoang, madu, dan serbuk pegagan kering.

b. Penyusunan Materi Pelatihan dan Peralatan:

- 1) Proses: Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi. Peralatan yang dibutuhkan telah dipersiapkan.
- 2) Hasil: Materi pelatihan yang komprehensif dan peralatan yang siap digunakan untuk proses pelatihan telah tersedia.

c. Diskusi Proses Produksi:

- 1) Proses: Diskusi dilakukan dengan mitra untuk memahami langkah-langkah proses produksi campuran masker dari bahan baku kulit buah semangka.
- 2) Hasil: Mitra telah memahami proses produksi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan produk.

Dilansir dari Undang-undang No.18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Penghasil sampah adalah setiap orang akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah (Asnawati et al., 2020). Namun bukan berarti sampah tidak bermanfaat jika dikemas dengan inovasi dan kreasi akan memiliki nilai tambah yang bermanfaat bagi kehidupan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan awal pembuatan olah sampah semangka

Sejalan dengan perkembangan zaman Bank Sampah Wares terus mengupayakan peningkatan kualitas lembaga, meskipun dengan segala keterbatasan. Tawaran kerja sama dari STIEPARI Semarang merupakan kesempatan berharga selaras dengan kebutuhan Bank Sampah Wares dalam upaya pengembangan kreativitas lembaga sebagai penguatan produk dari sampah organik (Mursalim et al., 2018). Sebelumnya lembaga ini belum mengupayakan sampah organik dari buangan rumah tangga untuk dimanfaatkan sebagai campuran masker alami/tradisional, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil olahan sampah semangka

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan:

- 1) Proses: Pelatihan dimulai dengan persiapan peralatan dan bahan baku. Anggota PKK dan masyarakat Salatiga dilatih dalam proses pembuatan campuran masker dari kulit buah semangka dan bahan-bahan organik lainnya.
- 2) Hasil: Mitra telah dilatih dengan baik dalam proses pembuatan campuran masker, termasuk teknik pemilihan bahan baku, pengeringan, dan pembuatan campuran masker.

b. Produksi:

- 1) Proses: Mitra terlibat dalam produksi campuran masker menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan.
- 2) Hasil: Mitra telah menghasilkan campuran masker yang siap untuk dipasarkan.

c. Pengemasan dan Pemasaran:

- 1) Proses: Produk dikemas dengan menarik dan mitra diajarkan cara memanfaatkan media sosial dan platform pemasaran online.
- 2) Hasil: Produk siap untuk dipasarkan dengan kemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang efektif.

Atmojo et al. (2020) Pangsa pasar kosmetik kian melebar dan mengalami perkembangan pesat bagi industri kosmetik baik skala besar maupun rumahan.

3. Tahap Evaluasi

Berikut adalah hasil evaluasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi

Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi
Pemantauan Hasil	Kualitas produk telah terjaga, dan anggota mitra memiliki pemahaman yang baik tentang pengolahan sampah organik.
Pengembangan Produk	Mitra telah berhasil mengembangkan produk baru berbahan sampah organik, meningkatkan variasi produk.
Pemasaran Produk	Produk telah berhasil dipromosikan melalui media sosial dan jejaring pemasaran, menjangkau lebih banyak konsumen.
Pengawasan Kualitas Produk	Kualitas produk terus diawasi dan terjaga, memungkinkan produk bersaing di pasar dengan baik.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program telah berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu memberdayakan mitra untuk menghasilkan produk masker alami dari sampah organik. Kualitas produk terjaga, variasi produk meningkat, dan pemasaran produk efektif. Mitra memiliki pemahaman yang baik tentang pengolahan sampah organik dan telah berhasil mengembangkan produk baru yang bernilai. Proses pengawasan kualitas produk yang berkelanjutan juga memberikan keunggulan dalam persaingan di pasar. Kegiatan yang dilakukan setelah pengabdian selesai yaitu ketercapaian hasil pelatihan baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan dalam upaya penguatan produk sehingga dapat menghasilkan varian produk baru berbahan sampah organik (Dewanti M, Purnomo EP, 2020).

Di samping itu dilansir dari pendapat Yulianti (2022) kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah diharapkan dapat membuka akses pasar bagi hasil produksi daur ulang dengan berbagai kreasinya, serta peran bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengumpulkan sampah yang bernilai guna. Menyitir pendapat Halim (2021) bahwa di era milenial marketing yang dilakukan secara online memiliki peranan penting dan mendapat atensi yang cukup antusias dari konsumen. Hermaily (2018) perlunya menciptakan produk yang unik dan menarik dalam pengembangan bisnis untuk mencuri perhatian konsumen dengan tetap mempertahankan citra positif. Fatimah (2020) untuk mengawal program dari Bank Sampah Wares tim pengabdian melakukan kegiatan kelanjutan meliputi:

- a. Mensupport kegiatan Bank Sampah Wares pada even, dalam hal ini mitra juga dibekali wawasan teknik display yang menarik.
- b. Menggalakkan pemanfaatan platform media sosial dalam membangun jejaring.
- c. Mendukung program diseminasi sebagai tempat pelatihan bagi pihak yang memerlukan.

Mengutip pendapat Slamet (2012) seorang wirausaha melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Berdasarkan pengamatan masih adanya beberapa permasalahan dari mitra yaitu perlu diupayakannya pengembangan kreativitas produk sampah yang lebih variatif di Bank Sampah Wares. Dalam program pengabdian masyarakat tim dosen memberikan pendampingan pada Bank Sampah Wares dengan fokus pemanfaatan sampah basah dari kulit buah semangka, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan

Prioritas Permasalahan	Permasalahan Pengabdian
Peningkatan kualifikasi SDM	Pengurus dan anggota (SDM) Bank Sampah Wares kurang memahami pemanfaatan kulit buah semangka sebagai campuran masker
Optimalisasi produktivitas	Produk yang dihasilkan oleh para pelaku belum optimal
Optimalisasi Marketing	Belum maksimalnya wawasan mitra terhadap bidang kewirausahaan dalam pengelolaan sampah organik

Adapun Target Capaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Target Capaian

No	Solusi yang Ditawarkan	Target	Ketercapaian
1.	Sosialisasi pemanfaatan kulit buah semangka yang belum diketahui di bank sampah wares	Pengurus dan anggota Bank Sampah Wares memiliki pemahaman tentang pemanfaatan kulit buah semangka, 85% mampu memanfaatkan kulit buah semangka	Tingkat partisipasi: Dalam waktu 1 bulan, capaian keterlibatan minimal Pengurus dan anggota Bank Sampah Wares yang meliputi ibu-ibu PKK dalam program pengabdian, 80% mampu memanfaatkan kulit buah semangka
2.	Pemahaman kewirausahaan. Dengan berkembangnya sampah organik dengan kulit buah semangka, menambah potensi peluang penambahan penghasilan.	Pengurus dan anggota Bank Sampah Wares mampu memanfaatkan produk kulit buah semangka untuk dijual, 95% memiliki wawasan perilaku dalam berwirausaha	Tingkat partisipasi: Dalam waktu 3-5 bulan, capaian keterlibatan minimal Pengurus dan anggota Bank Sampah Wares yang meliputi ibu-ibu PKK dalam program pengabdian, 90% memiliki wawasan perilaku dalam berwirausaha

3. Optimalisasi produk, sampah organik menjadi peluang. Buah kulit semangka sebagai objek pembaharuan dalam mengelola sampah organik kulit buah semangka	Adanya penambahan ragam produk dengan sampah organik, Bertambahnya varian produk 80 % laku dijual	Tingkat partisipasi: capaian 5-6 bulan keterlibatan minimal Pengurus dan anggota Bank Sampah Wares yang meliputi ibu-ibu PKK dalam program pengabdian, Bertambahnya varian produk 75 % laku dijual.
--	---	---

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan pendayagunaan teknologi dan inovasi, kulit buah semangka yang sering dibuang dapat dimanfaatkan menjadi bahan kosmetik masker alami/tradisional. Ini merupakan langkah kreatif dan berpotensi meningkatkan nilai produk dari sampah rumah tangga. Diharapkan pelatihan dan pendampingan akan membantu anggota mitra dalam memahami teknik pembuatan yang benar dan memastikan produk ini memiliki nilai jual yang baik di masa depan.

Penting untuk melakukan tes sensitivitas sebelum menggunakan masker kulit semangka, mawar, kopi, bengkoang, dan madu karena meskipun bahan-bahan ini alami, efek samping masih mungkin terjadi. Masker campuran serbuk pegagan kering dan madu memiliki potensi untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah. Produk ini dapat digunakan oleh masyarakat dan salon kecantikan, dan dapat ditingkatkan dengan kemasan menarik dan tambahan bahan lain untuk meningkatkan manfaatnya. Bank Sampah Wares dapat menghasilkan inovasi yang inspiratif dalam perawatan kulit dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dalam hal ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada Hibah Kemdikbud PMP, pengurus Bank Sampah dan PKK yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawati, S., Manurung, J., Rosa, L., & Sinaga, V. (2020). Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 115–123.
- Atmojo, joko tri, Iswahyuni, S., Rejo, & Setyorini, C. (2020). *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini*, 3(2), 84–95.
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa

- Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110-118.
- Dewanti M, Purnomo EP, S. L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia J Ilmu Adm Publik.*, 5, 21–9.
- Fatimah, I. R. (2020). Dampak Meningkatnya Harga Masker Di Tengah Mewabahnya Covid-19 Di Kalangan Masyarakat Ditinjau Dari Sudut Pandang Tindakan Manusia. *Osf Preprints*. <https://osf.io/j5pn9/>
- Halim, F. dkk. (2021). *Manajemen Pemasaran Jasa*.
- Hermaily, E. (2018). *Panduan 21 Ide Bisnis yang Menguntungkan*. Diakses Dari https://www.academia.edu/38380711/Ebook_Panduan_21_Ide_Bisnis_yang_Menguntungkan_pdf.
- Jumarianti, J. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118- 125.
- Khairina, Y. A. (2020). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Maharani, E. (2019). *Ini Penyebab Bank Sampah tak Berkembang Efektif*. Diakses Dari <https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/19/09/16/pxx7zx335-ini-penyebab-bank-sampah-tak-berkembang-efektif?>
- Mursalim, I., Mustami, M. K., & Ali, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Pupuk Organik Mikroorganisme Lokal Media Nasi, Batang Pisang, Dan Ikan Tongkol Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (Brassica Juncea). *Jurnal Biotek*, 6(1), 32.
- Pendidikan, J., Usia, A., & Undiksha, D. (2020). *Pemahaman Orangtua Mengenai Sampah Non Organik Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran*. 8(June), 150–160.
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 02(1), 1–7. Diambil Dari <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Shodiq, N.A., J. S. (2018). *Wirausaha Saja*.
- Slamet, aris W. (2012). *Buku Ajar Kewirausahaan*.
- SR, G. (2012). *Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta*.
- Sucipto, D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta.
- Usis, T. (2021). *Sampah, Amanah, Rupiah*.
- Yulianti, R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam mengelola Sampah di Desa Kramatwatu, Kecamatan Kramatwatu , Kabupaten Serang*. Diakses Dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/komunitas>.